

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu membuktikan apakah variabel ukuran KAP, tekanan pemangku kepentingan, rapat komite audit, dan otoritas komite audit memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor property, real estat, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 dengan total observasi yang diteliti sebesar 99.

Jika melihat hasil pengujian hipotesis, acuan perusahaan, dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap IR. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP yang besar tidak mampu mendukung pengimplementasian praktik IR pada perusahaan.
2. Tekanan pemangku kepentingan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap IR. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan berlebih yang datang dari pemangku kepentingan tidak dapat meningkatkan kualitas praktik IR pada perusahaan.
3. Rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan komite audit dengan frekuensi rapat yang makin tinggi mampu memberikan peningkatan terhadap implementasi IR pada perusahaan.

4. Otoritas komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IR. Hal ini menjelaskan otoritas komite audit yang diperluas, mampu memberikan dampak peningkatan terhadap praktik IR perusahaan.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan membuktikan semakin banyak frekuensi rapat komite audit, maka semakin baik kualitas IR. Serta, perluasan otorisasi komite audit, mampu meningkatkan kualitas IR. Sementara, ukuran KAP yang besar dan tekanan dari pemangku kepentingan tidak mampu memengaruhi praktik IR. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Ukuran KAP yang tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap IR menjelaskan bahwa peran KAP dengan ukuran yang besar dalam pelaksanaan praktik IR tidak memiliki posisi yang strategis. KAP ukuran besar dengan jangkauan jasa yang luas tidak menjadi jaminan bahwa praktik IR dapat dilaksanakan dengan baik. *Principal* selaku pihak yang menunjuk KAP sebagai *problem solver* atas asimetri informasi tidak memerlukan perhatian lebih terhadap KAP yang berukuran besar apabila fokus utamanya adalah keterlaksanaan praktik IR. Penyelarasan konten pelaporan perusahaan terhadap IR *framework* tidak mampu dipengaruhi oleh ukuran KAP yang besar.
2. Berdasarkan kesimpulan, tekanan pemangku kepentingan tidak terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap IR. IR yang merupakan laporan terintegrasi yang mencoba menggabungkan informasi finansial dan non-finansial merupakan wujud tanggung jawab perusahaan kepada *principal*.

Manajemen perusahaan selaku pelaksana teknis operasi perusahaan tidak nampak bisa memenuhi tuntutan dari *principal* terkait pelaksanaan IR. Akibatnya, peran strategis pemangku kepentingan terabaikan sehingga pengambilan keputusan terkait IR tidak bisa diputuskan dengan baik.

3. Rapat komite audit yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan menandakan bahwa frekuensi rapat yang tinggi mampu menjamin pengungkapan informasi yang selaras dengan IR *framework*. Komite audit yang menyelenggarakan rapat dengan frekuensi lebih tinggi, mampu membawa pembahasan IR menjadi semakin jauh. Oleh karenanya, menentukan frekuensi rapat yang tepat bagi komite audit adalah poin penting agar pembahasan IR dapat tersentuh dan praktik IR dapat dimaksimalkan.
4. Dari hasil pengujian, terbukti otoritas komite audit mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IR. Hal ini menjelaskan bahwa perluasan yang terjadi mampu memberikan dampak peningkatan terhadap praktik IR pada perusahaan. Komite audit yang tidak hanya memiliki wewenang terhadap pelaksanaan audit tahunan – namun juga mulai menjamah masalah yang lebih kompleks seperti manajemen risiko, kontrol internal, dan pengungkapan informasi non-finansial – bisa mendorong IR dilaksanakan semakin baik. Akibatnya, perusahaan yang diawasi oleh komite audit dengan perluasan otorisasi, akan melakukan pengungkapan lebih selaras dengan IR *framework*.

C. Saran

Adapun peneliti memberikan saran sebagai berikut bagi peningkatan penelitian yang akan datang:

1. Perlu lebih dalam mengkaji dan mencari landasan yang kuat tentang *integrated reporting* secara lebih komprehensif.
2. Perlu memperluas sektor industri yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian agar hasil yang didapatkan dapat memberikan penjelasan yang lebih luas.
3. Perlu mempertimbangkan operasionalisasi variabel yang tepat, terutama untuk variabel tekanan pemangku kepentingan dan ukuran KAP.
4. Perlu mempertimbangkan cara mengukur IR yang tidak hanya menggunakan *checklist item* agar pengukuran tidak terbatas pada *item* yang diungkapkan, tetapi kualitas dari IR itu sendiri.